



Analisis Peran dan Kesenjangan Eksistensi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Menjembatani Lulusan SMK Memasuki Dunia Industri

Tri Ma'rufiati^{*1}, Chundakus Habsya², Yuyun Estriyanto³, Siswandari⁴

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret, Indonesia

E-mail: trimarufiati@student.uns.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-15 Keywords: <i>Vocational Graduates; Job Fair Centers (BKK); Job Vacancies Gap.</i>	The preliminary study shows that there is a mismatch between the vocational graduate's skill and the jobs offered. The role of Job Fair Centers (BKK) in vocational schools is getting a lot of attention. This*research*aims*to understand the role of BKK in bridging SMK graduates with the industry, and to analyze the shortcomings in the implementation. Both quantitative and qualitative approaches were employed for data analysis. Analysis traceability depend on the*role of BKK in organizing the database of the graduates, identifying students' interests and talents, whether they intend to pursue further studies or enter the workforce, and facilitating graduates in seeking employment within the industrial sector through job recruitment. The performance is deemed satisfactory, as demonstrated by its job classification, which encompasses notifying alums of job vacancies, establishing collaborations with the job market, and fostering connections with alum associations. Furthermore, the role of BKK that needs to be improved is to establish cooperation with industry.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-15 Kata kunci: <i>Lulusan SMK; Bursa Kerja Khusus; Kesenjangan Pencarian Kerja.</i>	Studi pendahuluan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara ketrampilan yang dimiliki lulusan sekolah kejuruan dengan pekerjaan yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah sebagai penghubung dengan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari BKK dalam menjembatani lulusan SMK dengan dunia industri dan menganalisa kesenjangan dari pelaksanaannya. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran BKK berupa mengorganisir database lulusan SMK, penelusuran minat dan bakat siswa, keberlanjutan siswa, dan memfasilitasi lulusan yang ingin bekerja dengan dunia industri melalui perekrutan tenaga kerja. Kinerjanya saat ini dinilai sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan indeks kinerja yang baik. BKK mampu menginformasikan adanya lowongan kerja pada alumni, menjalin kerja sama dengan dunia kerja dan menjalin kerja sama dengan ikatan alumni. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan yang menyebabkan kinerjanya dalam lebih optimal. Lebih lanjut, peran BKK yang perlu ditingkatkan adalah menjalin kerjasama dengan industri.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Kejuruan memiliki peran esensial dalam mencetak lulusan yang terampil dan siap kerja. Pendidikan secara umum disebut sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan peserta didik belajar secara aktif, mampu menjadi pribadi yang tangguh, dan siap bersaing di dunia kerja dengan potensi yang dimilikinya (UU Sisdiknas, No 20 th 2003). Pendidikan mencetak manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian unggul dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. (Wijatmiko and Utama, 2018). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah telah melakukan perombakan pada kurikulum yang berlaku, yaitu dengan penerapan

kebijakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan di Indonesia (Hartoyo and Rahmadayanti, 2022).

Seiring perkembangan zaman, tuntutan industri terhadap lulusan yang siap kerja semakin tinggi. Pendidikan kejuruan menyiapkan lulusannya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai modal untuk bekerja dan bersaing di dunia industri (Suharno et.al, 2020). Sekolah ini menitik beratkan pada penguasaan ilmu pengetahuan serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri dengan peningkatan produktivitas kerja, pengembangan diri, dan pengembangan sosial ekonomi. Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa Sekolah

Menengah Kerjuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pada intinya SMK dituntut untuk bisa mencetak lulusan yang bisa beradaptasi dilingkungan industri, mampu bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta mampu mengembangkan diri secara profesional (Setiawati and Sudira, 2015).

Fakta saat ini keterserapan lulusan SMK di dunia industri masih sangat rendah (Hanif et.al, 2023). Hal ini dibuktikan dengan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa terdapat 11,24% dari lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (BPS, 2014). (Suranegara et.al, 2014). Data juga menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi. Angkanya mencapai 13,55% per Februari 2020. Dari data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK memberikan kontribusi terbesar sebagai penyumbang pengangguran terdidik di Indonesia (Nurlaili, 2022).

Masih terdapat banyak kesenjangan dalam upaya menjembatani lulusan dengan industri. Kesenjangan ini terjadi, tidak luput dari sistem pengelolaan pendidikan yang diterapkan. SMK merupakan jenjang sekolah menengah yang penyelenggaraannya dilaksanakan secara formal (Cahyaningsih, 2020). Jenjang ini terdiri dari sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah kejuruan Islam di bawah koordinasi Direktorat Pendidikan SMK. Salah satu ciri khusus dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Dalam mempersiapkan tenaga kerja lulusan vokasi didasarkan pada kebutuhan dunia kerja sehingga komunikasi antara sekolah dan industri mutlak dibutuhkan untuk membangun link and match antara sekolah dengan dunia industri (Amalia Yulia Rahmawati, 2020). Lebih lanjut, aksi dari link and match dapat diterapkan berupa kegiatan magang siswa di industri. Hal ini berperan besar bagi sekolah untuk melihat sejauh mana perkembangan industri dan upaya untuk terus terlibat di dalamnya.

Kemampuan sekolah melihat perkembangan industri dapat dinilai dari kinerja humas. Humas merupakan satuan pengelolaan berkaitan dengan hubungan antar institusi yang berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Di sekolah, tugas ini ada pada Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat dan Hubungan Industri (HUMAS HUBIN). Mutu lembaga

pendidikan semakin baik dengan adanya jaringan antar sekolah maupun sekolah dengan industri (Listyanto, 2019). BKK atau Bursa Kerja Khusus sebagai bagian dari HUMAS HUBIN merupakan komponen penting yang menjembatani lulusan SMK dengan penyedia kerja atau dunia industri sesuai dengan formasi yang dibutuhkan (Pambayun and Wagiran, 2014). Kegiatan BKK baik di jenjang Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi dan Lembaga Pelatihan Kerja adalah memberikan informasi lowongan kerja, tata cara pendaftaran bagi pencari kerja, memberi pendampingan, memberi bimbingan karir serta proses penyaluran tenaga kerja di industri (Rachman 2018).

Peran BKK dalam mengarahkan lulusan untuk mengembangkan karir memiliki tantangan yang besar. Hal yang dilakukan pertama kali bagi para pencari kerja adalah menghubungi BKK. Rata-rata lulusan SMK berfokus pada mencari pekerjaan. Pencari kerja merupakan setiap orang yang mencari pekerjaan baik karena menganggur, putus hubungan kerja maupun orang yang sudah bekerja tetapi ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan, bakat, minat dan kemampuan yang dinyatakan melalui aktivitasnya mencari pekerjaan (Pusdatinnaker, 2007). BKK juga berperan untuk tetap berkomunikasi dengan alumni yang sudah terserap di dunia industri (Nurlaili, 2022). Kesiapan kerja adalah seluruh kesiapan individu yang meliputi kematangan secara fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Iwan Rusliyanto, 2019).

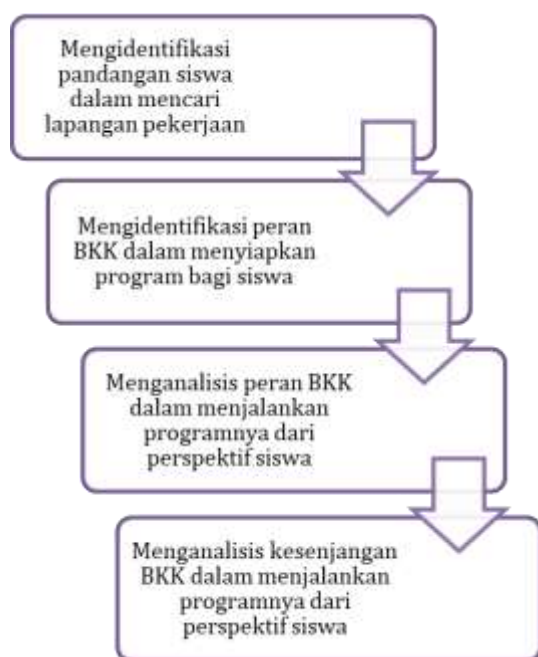
Penelitian Pambayun (2014) sebelumnya, menunjukkan kinerja BKK cenderung masih rendah. Penelitian meliputi 3 aspek yaitu input lulusan, proses dan output lulusannya. Namun demikian ada banyak faktor yang menyebabkan kinerja yang belum optimal. Keberhasilan suatu karier ditentukan dari keberhasilan belajarnya (Budi Raharjo, 2010). Peran guru sangat penting dalam menghantarkan siswa meniti jenjang karier. Guru bekerja sama dengan berbagai stakeholder dalam membantu siswa merencanakan karirnya sehingga akan mencapai keberhasilan (Indana and Soenarto, 2019). Lebih lanjut, berbagai program yang ada selalu memiliki menunjukkan kesenjangan yang nyata.

Kesenjangan sekolah dengan industri menyebabkan lulusan sulit mencari pekerjaan yang layak. Dunia ketenagakerjaan mengalami perubahan yang dinamis dan cepat sehingga lulusan SMK dituntut untuk memiliki kemam-

puan berkomunikasi, kepemimpinan, kerjasama, analisis, memahami globalisasi, terlatih dan memiliki etika, serta memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa asing (Indana and Soenarto, 2019). Untuk membentuk kesiapan kerja siswa diperlukan adanya suatu pelatihan khusus sesuai dengan bidangnya, karena pada saat bekerja kemampuan ketrampilan lebih dibutuhkan dari pada kemampuan akademik (Iwan Rusliyanto 2019). Dengan demikian perubahan tersebut secara mendasar tidak saja menuntut angkatan kerja yang mempunyai kemampuan bekerja dalam bidangnya (*hard competencies*) namun juga sangat penting untuk dapat menguasai kemampuan menghadapi perubahan serta memanfaatkan perubahan itu sendiri (*soft competence*). Perlu adanya kemitraan (*partnership*) antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) agar kompetensi lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Nurlaili, 2022). Berkaitan latar belakang yang muncul, maka tujuan penelitian ini bermaksud untuk menganalisa sejauh mana peran BKK serta kesenjangan atau gap apa saja yang diamali sebagai upaya menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan lulusan yang siap memasuki dunia industri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencoba mengungkap peran kinerja BKK di Kota Surakarta dalam menyalurkan lulusan ke dunia industri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun alur penelitian dapat dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah kejuruan negeri di Kota Surakarta. Objek penelitian berasal dari 3 program studi yang berbeda: Teknik Pemesinan (TM), Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR) dan Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dan *purposive sampling*. *Proportional random sampling* digunakan untuk menentukan responden dari siswa, sedangkan *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan responden dari guru. Tabel 1 menunjukkan sampel penelitian siswa. Sedangkan sampel penelitian yang diperoleh dari koordinator guru yang terlibat dalam BKK dapat dilihat pada Tabel 2. Responden penelitian berasal dari beberapa prodi, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengekspos pandangan baru dari siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran BKK dalam Menjembatani Siswa dengan Dunia Industri

Berdasarkan observasi lapangan peran BKK memiliki kedudukan strategis pada setiap sekolah kejuruan. BKK telah menjadi tumpuan bagi sekolah dalam menjaga eksistensinya sebagai pencipta lulusan siap kerja. Banyak program yang dijalankan dalam upaya menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan inudtri. Mengawal dari mulai pencarian informasi lowongan, mengantar pelaksanaan tahapan pendaftaran, hingga mengevaluasi keberlaksanaan program. Ada beberapa tahapan proses kegiatan yang dilakukan dalam menyalurkan lulusan SMK ke industri. Tahapan yang pertama adalah mengumpulkan data siswa semester akhir. Data ini berguna untuk mengelompokkan minat siswa terhadap berbagai lowongan yang tersedia. Data ini juga sebagai acuan kerja sama dengan industri selanjutnya. Kedua, membuat program persiapan tes kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Program persiapan berupa tes psikologi, test pa, tes wawancara, hingga tes ketrampilan khusus. Menyiapkan siswa yang akan bekerja melalui pembinaan *soft skill*, hal ini penting untuk menyiapkan mereka menjadi tenaga kerja yang baik. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui seminar, pelatihan dan membuka kelas industri, seperti pako class. Ketiga, program pendampingan melaksanakan *test requirement* pada industri terkait. Keempat, membuat

evaluasi pelaksanaan pendaftaran kerja. Lebih lanjut, tim akan membuka peluang kerjasama dengan industri adalah dengan melakukan *link and match* antara program SMK dengan kebutuhan industri. Sekolah juga melakukan MoU antara BKK dengan industri terkait rekrutmen tenaga kerja. Berbagai upaya dilakukan secara detail dan tercatat untuk memastikan lulusan dapat memasuki industri sesuai harapan.

Untuk menjembatani antara siswa kelas dua belas, alumni dan dunia kerja, Langkah pertama yang dilakukan oleh BKK adalah dengan mengumpulkan data kelas dua belas, dengan membagikan formulir yang berisi tentang peminatan siswa, sehingga diketahui prosentase siswa yang menginginkan bekerja dan siswa yang akan study lanjut. Tugas dari BKK disini adalah menyiapkan kelompok yang akan bekerja, sedangkan kelompok yang akan study lanjut akan mendapatkan penguatan dan pengarahan dari BK. Pengelompokan ini sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan yang maksimal pada lulusan SMK yang berimbas pada keterserapan lulusan di dunia industri.

Upaya yang lain dilakukan oleh BKK dalam menjembatani lulusan dengan dunia industri berupa memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan secara real time melalui berbagai media, informasi program persiapan pra-kerja, dan informasi program khusus yang ditawarkan industri. Informasi lowongan pekerjaan disampaikan melalui WA group, Telegram, Instagram, Facebook, dan Website resmi. Sehingga informasi ini dapat diakses bukan hanya siswa aktif tetapi alumni dari semua angkatan bisa memperoleh berita tersebut. Alumni dapat mengakses tidak hanya saat belum mendapat pekerjaan, atau ketika ingin melakukan ekspansi ke instansi yang lebih profit. Bagi alumni yang telah bekerja pada perusahaan yang layak, dapat menjadi mentor dan motivator bagi adik-adik kelasnya. Gambaran pekerjaan dan kondisi nyata di industri menjadi hal yang sangat esensial diketahui. Hal ini merupakan salah satu kontribusi alumni pada sekolahnya. Informasi yang diberikan oleh alumni bisa dilakukan secara langsung melalui kegiatan ekstra di sekolah atau menjadi guru tamu. BKK selalu berupaya menggunakan berbagai cara yang layak untuk mempermudah siswa mencari industri impian mereka, termasuk dalam memanfaatkan kekuatan alumninya.

Informasi lowongan pekerjaan bisa diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya: BKK provinsi, BKK dikota/kabupaten, BKK Sekolah, alumni, media sosial media, dan atau langsung dari industri. Para calon pencari kerja dengan mudah mengakses informasi lowongan pekerjaan, dimanapun dan kapanpun. Metode perekrutannyapun sudah lebih sederhana, rekrutmen tenaga kerja dilakukan oleh tim seleksi dari dunia kerja di sekolah. Perekrutan tenaga kerja di sekolah memungkinkan siswa atau alumni dari semua angkatan untuk mengikuti proses seleksi dari wilayah yang dekat. Beberapa industri profit yang mengadakan tes rekrutmen di sekolah diantaranya: PT. PAMA, PT Indomobil, Alfamart, PT PAKO dan lain-lain. Setelah menghantarkan lulusannya memasuki dunia industri, tugas BKK belum selesai sampai disini, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah dengan penelusuran tamatan (*tracer study*), hal ini untuk mengetahui seberapa besar lulusan yang sudah terserap di dunia industri. Penelusuran ini bisa dilakukan secara manual maupun *online*. Secara manual dengan pengisian buku penelusuran tamatan pada saat alumni kesekolah mengambil ijazah atau urusan administrasi lainnya, sedangkan secara *online* bisa dilakukan melalui penyebaran angket daring pada media yang disediakan..

Hasil dari penyebaran kuisisioner yang diisi oleh siswa mengenai kinerja dari BKK ditunjukkan pada Gambar 2. Pada grafik tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa setuju peran BKK dalam menjembatani siswa dan alumni dengan dunia industri memiliki persepsi yang baik dengan 68% tanggapan. Hal ini menjadi pernyataan positif mengenai kinerja BKK, dimana telah melaksanakan tugasnya menjembatani antara calon pencari kerja dengan industri. 15 % diantaranya juga memberikan respon yang sangat baik, jika ditotal 84% responden menyatakan peran kinerja BKK sangat positif di mata pengguna. Hanya 1% responden yang menyatakan pelayanan BKK masih rendah, meski demikian hal ini perlu menjadi pertimbangan untuk keberlanjutan di kedepannya.



Gambar 2. Persepsi Peran Kinerja BKK dari Perspektif Siswa

Untuk melihat sejauh mana peran kinerjanya, dilakukan analisis dari aspek yang lebih spesifik berdasarkan segmen pelayanan yang diberikan. Kinerja tersebut dikategorikan kemampuan menyediakan lapangan pekerjaan, kerjasama dengan industri, jejaring alumni, pengumpulan database pencari kerja (*traser study*), komunikasi dan pemberdayaan alumni. Kategorisasi efektivitas ini terdiri dari nilai rata-rata ideal dan nilai simpangan baku ideal. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kinerja BKK di Kota Surakarta dalam kondisi baik. BKK mampu menyelesaikan tugasnya dengan sangat baik. Indikator peran kinerja BKK dapat dilihat pada Gambar 3. Rata-rata paling tinggi dapat dilihat dari kemampuan BKK menyediakan lapangan pekerjaan bagi siswa. Hal ini sangat beralasan bahwa BKK menyediakan banyak media yang dapat diakses pengguna secara real time. Lebih lanjut, tim yang terlibat memiliki pelayanan yang ramah dalam memberikan *feedback* kepada peserta yang ingin mencari informasi. Berbagi budaya kerja dengan menyesuaikan iklim di industri juga dilakukan, seperti menggunakan pakaian yang relevan atau menggunakan dokumen level industri.



Gambar 3. Indikator Peran Kinerja BKK dalam Menjalankan Fungsinya

Gambar 3 juga menunjukkan kerjasama dengan dunia kerja mendapat skor terendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara BKK dengan dunia kerja perlu ditingkatkan. Kurangnya kerjasama antara BKK dengan dunia kerja disebabkan karena adanya persaingan dengan sekolah lain dalam mendapatkan rekanan dunia kerja yang berkualitas. BKK dalam meningkatkan kinerjanya harus membangun kerjasama dengan perusahaan yang dinilai layak, yaitu sehat secara hukum dan mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi pekerjanya. Selain itu sering digaungkannya bahwa sekolah vokasi dimanapun lulusannya harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan siap bersaing

B. Kesenjangan atau Gap BKK dalam Menjembatani dengan Industri

Peran BKK dalam memfasilitasi siswa bukan tanpa ada rintangan. Tantangan besar yang dihadapi berasal dari internal maupun eksternal. Tantangan internal berasal dari kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya persiapan pra-kerja. Tidak dipungkiri bahwa semakin profit sebuah perusahaan, maka semakin besar daya saingnya untuk dapat diterima. Perusahaan memiliki ambang batas keterimaan yang relatif tinggi. Program persiapan memberikan gambaran mengenai teknis perekrutan, hal ini dapat menjadi acuan untuk belajar lebih awal untuk memenuhi batas tuntas. Siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan dan skill yang mumpuni dapat dengan mudah masuk sebuah perusahaan, bahkan banyak diantara mereka telah digadang menjadi calon pekerjanya. Bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata harus menunjukkan skill nya lebih dari batas minimum, hal ini diperlukan program persiapan yang matang. Tantangan dari eksternal banyak ditemui bahwa ada banyak persaingan antar sekolah yang tidak kalah kualitasnya, serta memiliki kesempatan yang sama. Tentu hal ini perlu menjadi pertimbangan, agar dapat dicari celahnya sebagai nilai beda yang memungkinkan siswa dapat lebih unggul dari peserta lain.

Kesenjangan yang lain ditemukan bahwa BKK belum memperhatikan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Banyak industri profit yang membuka lowongan dari semua jenis kompetensi

lulusan, namun demikian jika harus menjadi pertimbangan lulusan dengan kompetensi lulusan yang sesuai akan menjadi prioritas. Meski demikian, kompetensi yang dibutuhkan di industri di lapangan tidak terbatas pada sesuai dengan jurusan. Lebih dari itu beberapa perusahaan menggunakan standar kompetensi yang lain sebagai standar, yaitu kemampuan softskill seperti kemampuan komunikasi, etika kerja, pelayanan pelanggan, bahkan kemampuan public speaking. Hal ini jelas tidak ada dalam struktur pembelajaran pokok di Sekolah. Kesenjangan ini dapat diatasi dengan program kelas khusus atau program tambahan sesuai dengan kasus tersebut. Dukungan sekolah juga diperlukan dalam keberjalanan program ini yaitu melalui pembiayaan kegiatan BKK. Keterlaksanaan program tersebut dapat meningkatkan prosesntasi lulusan diterima di tempat kerja.

Perusahaan profit yang berkenan bermitra dengan sekolah dirasa masih belum cukup. Meskipun ada banyak, namun mitra sekolah yang mampu menerima lulusan menjadi pekerja mereka belum memenuhi jumlah lulusan yang dihasilkan. BKK terus berupaya menambah mitra industri, sesuai dengan target tahunan mereka. Upaya yang dilakukan untuk menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja tidak hanya pada tahap rekrutmen kerja, kemitraan dapat diimplementasikan melalui kegiatan PKL/magang siswa. Hal ini sebagai Upaya untuk memberikan gambaran awal kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (Setiawati and Sudira, 2015). Program ini juga dirasa efektif bagi perusahaan untuk membidik calon pekerja untuk perusahaan mereka. Selain mendapatkan manfaat secara keilmuan, kegiatan PKL juga mendapatkan lisensi atau pengakuan kompetensi melalui sertifikat yang diperoleh. Penialain langsung dapat dilakukan selama mengikuti kegiatan PKL. Sertifikat juga sebagai salah satu syarat memenuhi kualifikasi rekrutmen tenaga kerja pada perusahaan tertentu.

Materi pembelajaran yang diberikan di sekolah bersifat teoritis, sedangkan ketrampilan yang diajarkan di SMK merupakan ketrampilan dasar (Wayong, 2010). Di dunia industri siswa lebih banyak mempelajari pengetahuan dan keterampilan kerja yang bersifat nyata. Sikap kerja, budaya kerja industri, dan tanggung jawab terhadap hasil kerja sangat diperlukan dalam dunia kerja.

Meskipun saat ini sudah diberlakukan *link and match* antara kurikulum sekolah dengan industri tetapi pada kenyataannya siswa yang melaksanakan PKL memiliki kemampuan atau skill yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar di sekolah.

Faktor ekonomi menjadi latar belakang utama motivasi siswa yang mengikuti bursa kerja. Sebagian besar tujuan utama masuk SMK adalah bekerja (Indana and Soenarto, 2019). Pada satu kasus hal ini cukup menjadi masalah, dimana tidak semua industry dapat melakukan rekrutmen di sekolah. Siswa perlu menyiapkan dana yang tidak sedikit untuk mengikuti persiapan masuk kerja. Banyak perusahaan melaksanakan rekrutmen di perusahaan mereka, yang berada di area industri luar kota. Belum lagi tahapannya tidak dilaksanakan dalam satu fase selesai. Sekolah tidak mampu mengcover semua kebutuhan siswa dalam tahap ini. Instansi hanya fokus pada upaya persiapan. SMK menitikberatkan pada penguasaan keterampilan sebagai modal untuk bekerja (Suharno, et al., 2020). Oleh karena itu, banyak melaksanakan program peningkatan ketrampilan. Tetapi hal inipun tidak mudah, banyak siswa dan alumni yang kurang mengasah kemampuannya (Hanif, et al., 2023). Sekolah selalu berusaha memberi penguatan dan berbagai pelayanan prima agar semua siswa dan alumni yang akan mencari pekerjaan mendapatkan pelayanan yang sama berkualitasnya.

Dari berbagai gap yang muncul, hal paling vital yang dihadapi BKK saat ini adalah kurang sesuainya kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pihak industri. Maka solusi yang dilakukan oleh BKK dengan melakukan *link and match* antara sekolah dengan industri, memberikan motivasi kerja bagi siswa dan alumni, memberikan konselling tentang bimbingan karir dan menekankan pentingnya kesesuaian kompetensi dengan dunia kerja. Hal inilah yang mendorong BKK untuk melakukan Kerjasama dengan dunia kerja, menyesuaikan kebutuhan kerja dengan siswa lulusan (Indana and Soenart, 2019). Lebih lanjut program ini diharapkan dapat memperkecil gap atau kesenjangan antara sekolah dengan industri sehingga dalam proses menjembatani lulusan menjadi pekerja di Industri serapannya lebih optimum.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dari BKK di kota Surakarta berada pada kategori cukup baik, dengan total 84% responden menyatakan memiliki peran kerja yang positif. Kesenjangan paling mendesak yang dihadapi BKK saat ini adalah kurang sesuai kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pihak industri. Namun demikian untuk mengurangi kesenjangan tersebut dilakukan program-program pendukung. BKK di kota Surakarta sudah melaksanakan fungsinya dalam menjembatani calon pencari kerja dengan industri melalui berbagai program persiapan dan media-media yang mendukung. Sekolah juga berupaya melaksanakan *link and match* antara sekolah dengan industri sebagai cara untuk menstandarkan lulusan dengan kebutuhan tenaga kerja di industri. *Traser study* juga terus digalakkan untuk melihat sejauh mana serapan alumni. Penambahan kerjasama atau MoU dengan industri terus dilakukan sebagai upaya menyalurkan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan perkembangan industri. BKK semakin optimis dan yakin bahwa mereka mampu menjalankan tugasnya dengan baik, dalam rangka mengemban amanah untuk menjembatani siswa dan alumni memasuki fase dunia kerja

B. Saran

Peran BKK dalam menjalankan fungsinya memerlukan dukungan nyata dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan daya serap lulusan. Sekolah dan orang tua juga dapat terlibat dalam memberikan fasilitas yang layak maupun pemberian informasi tracer study yang kredibel terutama untuk mendukung program BKK itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

AMIK BSI Purwokerto, Vembria Rose Handayani, Ragil Wijianto - STMIK Nusa Mandiri Jakarta, and Ari Anggoro - AMIK BSI Purwokerto. 2018. "Sistem Informasi Pendaftaran Seleksi Kerja Berbasis Web Pada Bkk (Bursa Kerja Khusus) Tunas Insan Karya Smk Negeri 2 Banyumas." *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen* 6(1): 76-84.

Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "濟無No Title No Title No Title." 12(July): 1-23.

Budi Raharjo, Sabar. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16: 229-38.
<https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.

Cahyaningsih, Mega. 2020. "Pengaruh Pemanfaatan Media Youtube Konten Listrik Dasar Dan Elektronika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Instalasi Listrik Di SMK Piri 1 Yogyakarta." *Https://Eprints.Uny.Ac.Id/67727/* 5(3): 248-53.

Crystallography, X-ray Diffraction. 2016. "濟無No Title No Title No Title." : 1-23.

D. B. Lestari, Sutaryadi, and A. Subarno, "Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 3, no. 1, pp. 1-12, 2014

Hanif, Ahmad, Endang Wuryandini, and Ngurah Ayu Nyoman Murniati. 2023. "Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Pada Kompetensi Otomotif Di SMK Muhammadiyah Belik." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(2): 715-25.

Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4): 2247-55.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

Indana, Luthfi, and Soenarto Soenarto. 2019. "Vocational Career Center as the Bridge between Industry and Vocational High School Graduates." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 25(2): 219-28.

Iwan Rusliyanto, Kusmuriyanto. 2019. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa." *Economic Education Analysis Journal* 2(1): 18-23.

Listyanto, Virgiawan. 2019. "Peran Humas Dalam Meningkatkan Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) DI SMK

- Negeri 6 Yogyakarta." *Administrasi Pendidikan Pendidikan* (c): 55–63.
- Nurlaili, Nurlaili. 2022. "Manajemen Bursa Kerja Khusus Di SMK Negeri 2 Samarinda Dalam Penyaluran Lulusan Ke Dunia Kerja." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(2): 1291.
- Pambayun, Nirmala Adhi Yoga, and Wagiran Wagiran. 2014. "Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi Dan Rekayasa Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4(2): 246–61.
- Rachman, Tahar. 2018. "Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan Smk Dalam Rangka Terwujudnya Link And Match Antara Sekolah Dengan Dunia Industri." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 10–27.
- Setiawati, Linda, and Putu Sudira. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5(3): 325.
- Suharno, Nugroho Agung Pambudi, and Budi Harjanto. 2020. "Vocational Education in Indonesia: History, Development, Opportunities, and Challenges." *Children and Youth Services Review* 115(January): 105092.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>.
- Suranegara, Galura Muhammad, Ade Gafar Abdullah, and Wasimudin Surya Saputra. 2014. "Tantangan Pendidikan Teknologi Kejuruan Dalam Era Global." *Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7 FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd.14 November 2014* (November): 254–62.
- Wahyuni, Desti, and Rediana Setiyani. 2017. "Analisis Keberhasilan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Sebagai Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (Psg) Dengan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Smk Bardan Wasalaman Batang." *Economic Education Analysis Journal* 6(3): 669–82.
- Wayong, Aaltje. 2010. "Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja." *Prosiding APTEKINDO* 6(1): 379–84.
- WIJATMIKO, F., and F. UTAMA. 2018. "Pengaruh Penggunaan Simulasi Mach 3 Turn Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Cnc (Computer Numerically Controlled) Kelas Xii Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 6(03): 20–26.